



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Terhadap Materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa

Analysis of Differences in Critical Thinking Skills of Grade 4 Students Regarding the Material of Plants as a Source of Life Reviewed by Student Gender

Nurul Hasna Haifa^{1*}, Wulan Sapitri², Luthfiana Puspa Dewi³, Ayu Rahayu Nurhajati⁴, Dwina Nurmalia Putri⁵, Hafiziani Eka Putri⁶, Fitri Nuraeni⁷

¹Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, nurulhasnahaifa@upi.edu

²Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, wulansapitri@upi.edu

³Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, uthfiana.18@upi.edu

⁴Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, ayurahayunurhajati.21@upi.edu

⁵Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, dwinaputri.08@upi.edu

⁶Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, hafizianiekaputri@upi.edu

⁷Program Studi PGSD Fakultas Kamda Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, fitrinuraeni@upi.edu

***Corresponding Author: nurulhasnahaifa@upi.edu**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

Kata Kunci:

Kemampuan berpikir kritis, siswa SD, perbedaan gender, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan kelas IV SD pada topik Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan. Berpikir kritis adalah kemampuan penting abad 21 yang harus ditanamkan sejak usia dini, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui model pengembangan 4-D yang mencakup tahapan (Define, Design, Develop, dan Disseminate), yang mencakup tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran soal sebagai instrumen evaluasi. Data dikumpulkan melalui tes uraian, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas IV dari SD Negeri Sukamakmur 03, Kabupaten Bekasi sebagai subjek. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun rata-rata skor siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, perbedaan itu tidak menunjukkan signifikansi secara statistik ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi yang diteliti. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap keragaman individu tanpa membedakan berdasarkan gender.

Keywords:

*Critical thinking skills,
elementary school students,
gender differences, science*

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7679

ABSTRACT

This study aims to evaluate the differences in critical thinking abilities between male and female fourth-grade elementary school students on the topic Plants as a Source of Life. Critical thinking is one of the essential 21st-century skills that needs to be developed from an early age, particularly in the learning of Natural and Social Sciences (IPAS). The study employs a quantitative approach using the 4-D development model (Define, Design, Develop, Disseminate), which includes the stages of defining, designing, developing, and disseminating test items as evaluation instruments. Data were collected through essay tests and statistically analyzed using the Independent Sample t-Test. The subjects of this study were 20 fourth-grade students at SD Negeri Sukamakmur 03, Bekasi Regency. The analysis results show that although the average score of female students was higher than that of male students, the difference was not statistically significant ($p > 0.05$). Based on these findings, it can be concluded that gender is not a significant factor influencing students' critical thinking abilities in the studied topic. Therefore, teachers are encouraged to implement inclusive and adaptive teaching strategies that cater to individual differences without distinguishing based on gender.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan di era abad ke-21. Keterampilan ini meliputi proses kognitif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan cara yang logis dan sistematis. Berpikir kritis (O Oktariani, 2020) adalah proses intelektual yang aktif dan mahir dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai dasar untuk keputusan dan keyakinan. Berpikir kritis merupakan kemampuan fundamental yang sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan. Proses ini memerlukan cara berpikir yang mendalam dan teratur untuk meneliti suatu masalah dengan cermat dan teliti. Dalam proses ini, individu diharuskan untuk mampu memilah isu dengan seksama, mengevaluasi informasi yang ada, serta merumuskan langkah-langkah strategis guna mencari solusi yang tepat (Azizah, 2018 dalam Firdausi, dkk. , 2021).

Dalam ranah pendidikan dasar, terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dimulai sejak dini. Materi mengenai tumbuhan sebagai sumber kehidupan di planet ini, yang diajarkan di kelas IV, memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui observasi, analisis, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan struktur, fungsi tumbuhan, serta peranannya dalam ekosistem. Pembelajaran yang efektif terkait materi ini dapat membantu siswa memahami signifikansi tumbuhan dalam kehidupan dan mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai isu-isu lingkungan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan. Auliah (2021) menemukan bahwa dalam materi mengenai struktur dan fungsi tumbuhan, siswa perempuan mendapatkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beragam faktor, termasuk gaya belajar, minat pada materi, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Memahami perbedaan kemampuan berpikir kritis berdasarkan jenis kelamin sangat krusial bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dengan

mengetahui karakteristik serta kebutuhan belajar dari masing-masing kelompok, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perbedaan tersebut dan memotivasi semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam berpikir kritis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV pada topik tumbuhan sebagai sumber kehidupan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap perbedaan gender dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada proses pengumpulan dan analisis data dari hasil tes siswa dalam pembelajaran IPAS. Prosedur penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D, yang mencakup empat tahapan utama, pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai kualitas soal yang digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2021). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak SPSS (Program Statistik untuk Ilmu Sosial) yang memungkinkan analisis statistik secara komprehensif dan efisien. Subjek penelitian adalah seluruh siswa IV di SD Negeri Sukamakmur 03. Kabupaten Bekasi yang berjumlah 20 siswa, dengan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes soal uraian yang digunakan untuk mengukur instrumen butir soal terhadap pemahaman siswa tentang materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui model pengembangan berbasis Research and Development (R&D), serta diperkuat oleh desain deskriptif untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan* berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini bersifat komparatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam memahami materi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah soal-soal IPAS kelas IV SD yang mencakup materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan* dan telah diterapkan di sekolah dasar. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom pada level tinggi, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 5 butir soal uraian IPAS kelas IV.

No	Soal	Level Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Jelaskan persamaan dan perbedaan antara pohon mangga dan tanaman padi berdasarkan cara berkembang biak dan bagian bagian tubuhnya?				✓		
2.	Jelaskan dengan bahasamu sendiri				✓		

	bagaimana cara tumbuhan mendapatkan makanan untuk bertahan hidup, meskipun mereka tidak bisa bergerak seperti hewan?						
3.	Bayangkan kamu melihat dua tanaman di halaman sekolah. Satu tanaman tumbuh dengan subur, sedangkan yang lain layu dan kering. Jelaskan menurut pendapatmu kemungkinan penyebab tanaman tersebut layu dan berikan solusinya!					✓	
4.	Mengapa tumbuhan disebut sebagai sumber kehidupan utama di Bumi, dan bagaimana pendapatmu jika sebagian besar tumbuhan punah? Jelaskan alasanmu!					✓	
5.	Buatkan gambarlah proses fotosintesis secara sederhana dan beri keterangan!						✓

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menyusun butir-butir soal IPAS yang telah melalui proses penilaian oleh ahli (*expert judgement*). Setelah itu, soal-soal tersebut dipilih berdasarkan kualitasnya. Tahap selanjutnya adalah penyebaran soal kepada siswa kelas 4 sekolah dasar sebagai responden. Data yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal dimanfaatkan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengidentifikasi perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam memahami materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan*.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa butir-butir soal IPAS yang telah disusun untuk siswa kelas 4 SD pada materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan*. Untuk mendukung proses analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sebagai alat bantu dalam melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Melalui aplikasi ini, dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berikut ini disajikan data hasil perolehan nilai siswa yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Dalam pengkodean data, angka 1 digunakan untuk merepresentasikan siswa laki-laki, sedangkan angka 2 menunjukkan siswa perempuan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok, yang selanjutnya dianalisis melalui uji statistik guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

No	Nilai	Jenis Kelamin
1	56	1
2	24	2
3	40	2
4	44	1
5	48	2
6	52	2
7	60	2
8	48	2
9	36	2
10	48	1
11	44	1
12	20	1
13	40	1
14	24	1
15	76	2
16	48	2
17	70	2
18	62	1
19	76	1
20	78	2

Hasil uji statistik deskriptif untuk data siswa pada pembelajaran IPA secara keseluruhan dan berdasarkan jenis kelamin disajikan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Jenis_Kelamin	N	Mean	Std Deviaton	Std Error Mean
1	9	46.00	17.550	5. 850
2	11	52.73	16.930	5. 105

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar pada materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan* memperlihatkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang cukup mencolok antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes berpikir kritis, siswa perempuan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 52,73, sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata nilai 46,00. Perbedaan ini secara deskriptif menggambarkan bahwa siswa perempuan, dalam konteks pembelajaran ini, memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Menurut Amalia (2021), siswa yang tergolong dalam kategori tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena mampu memenuhi seluruh indikator berpikir

kritis. Rata-rata nilai yang lebih tinggi pada kelompok siswa perempuan menunjukkan bahwa mereka lebih mampu dalam menginterpretasikan informasi, menganalisis permasalahan, serta merumuskan solusi atau kesimpulan secara logis, khususnya dalam konteks materi mengenai fungsi dan peran tumbuhan dalam kehidupan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS, siswa perempuan cenderung lebih fokus dan lebih aktif terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, atau memiliki gaya belajar yang lebih sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Leach dan Branata (dalam Yuniar, 2022), yang menyatakan bahwa secara umum, perempuan memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik, sedangkan laki-laki lebih unggul dalam berpikir logis. Dengan demikian, perbedaan gender dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, yang pada akhirnya juga berdampak pada kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, baik dalam mata pelajaran matematika maupun IPAS.

Selain melihat perbedaan nilai rata-rata, perlu juga diperhatikan nilai standar deviasi yang cukup tinggi pada kedua kelompok. Siswa laki-laki memiliki standar deviasi sebesar 17,550, sementara siswa perempuan memiliki standar deviasi 16,930. Nilai-nilai ini mencerminkan bahwa terdapat keragaman tingkat kemampuan berpikir kritis di antara individu dalam masing-masing kelompok. Artinya, meskipun secara umum siswa perempuan menunjukkan capaian yang lebih tinggi, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki distribusi nilai yang cukup lebar, yang menandakan adanya sejumlah siswa dengan kemampuan sangat tinggi dan juga yang masih berada pada kategori rendah.

Variasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar, latar belakang sosial-ekonomi, tingkat motivasi, minat terhadap topik pembelajaran, atau dukungan lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya melihat nilai rata-rata sebagai indikator utama, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan individual siswa agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara merata bagi semua siswa, tanpa membedakan gender.

Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai capaian berpikir kritis siswa kelas IV, tetapi juga membuka ruang refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, khususnya dalam upaya memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa laki-laki agar mereka juga dapat mengembangkan potensi berpikir kritisnya secara optimal.

Studi terkait berpikir kritis sebelumnya juga menemukan bahwa tingkat berpikir kritis adalah kemampuan mendasar yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan ini melibatkan proses berpikir yang mendalam dan terstruktur untuk menelaah suatu permasalahan secara rinci dan hati-hati. Dalam proses ini, seseorang dituntut untuk mampu memilah persoalan dengan cermat, mengevaluasi informasi yang tersedia, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk menemukan solusi yang tepat (Azizah, 2018 dalam Firdausi, dkk., 2021).

Tabel 3. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances						t-tes for Equality of Means		95% CI	
NILAI						Significance		Mean Difference	Std.Error Difference		
		F	Sig.	t	df	One- Sided	Two- Sided p			Lower	Upper

						p					
	Equal Variances assumed	0.008	0.932	-8.70	18	0.198	0.396	-6.727	7.734	- 22.977	9.522
	Equal variances not assumed			-866	16.956	0.199	0.398	-6.727	7.764	- 23.111	9.656

Pada tabel 3 juga menunjukkan hasil uji Levene untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok. Nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0.932 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa varians kedua kelompok dapat dianggap sama (*equal variances assumed*). Oleh karena itu, analisis uji t menggunakan asumsi varians yang sama dapat diterapkan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -0.870 dengan derajat kebebasan (dk) 18 dan nilai signifikansi (*two-tailed*) sebesar 0.396. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -6.727 dengan interval kepercayaan 95% antara -22.977 hingga 9.522 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemampuan berpikir kritis antara siswa perempuan dan laki-laki dalam materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan. Walaupun secara deskriptif siswa perempuan cenderung memiliki skor berpikir kritis yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah, 2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan. Meskipun demikian, siswa laki-laki cenderung tidak meneliti pekerjaannya kembali yang mengakibatkan adanya kesalahan dalam pengerjaan soal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari respons siswa terhadap beberapa indikator pembelajaran IPA, ditemukan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam aspek kewajiban mempelajari IPA (selisih skor 0.43), kejenuhan atau kebosanan (0.23), serta partisipasi dalam pembelajaran (0.23). Selain itu, dalam hal minat, kemampuan, dan kepuasan, siswa perempuan juga menunjukkan keunggulan dengan selisih rata-rata masing-masing sebesar 0.21 pada skala 5. Meskipun demikian, hasil uji *t-test* (Tabel 3) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan* telah memenuhi kriteria validitas isi. Penyusunan soal didasarkan pada taksonomi Bloom tingkat tinggi, yakni pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi). Uji validitas melalui penilaian ahli (*expert judgement*) menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan layak untuk digunakan. Secara deskriptif, rata-rata skor siswa perempuan (52,73) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (46,00), yang mengindikasikan kecenderungan siswa

perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Meskipun demikian, hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,396 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan perempuan. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi pada kedua kelompok menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup besar dalam masing-masing kelompok, sehingga menekankan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Selain itu, data juga memperlihatkan bahwa siswa perempuan menunjukkan keunggulan dalam aspek partisipasi, minat, dan kepuasan belajar IPAS, meskipun perbedaan ini juga tidak signifikan secara statistik.

Melihat hasil tersebut, merekomendasikan untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara merata tanpa membedakan gender, dengan memberikan soal yang bervariasi pada level kognitif tinggi dan menciptakan suasana belajar yang inklusif, aktif, dan kontekstual. Pembelajaran IPAS sebaiknya difokuskan pada peningkatan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis sebagai dasar berpikir kritis yang kuat dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, SS, Auliya, ZU, & Pamungkas, MD (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan diferensial ditinjau dari perbedaan gender. *LOKUS MATEMATIKA: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* , 2 (2), 57-66.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas v dalam pembelajaran ipa di sdn karang tengah 11 kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33-44.
- Auliah, A. N. (2021). Keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan jenis kelamin pada materi struktur dan fungsi tumbuhan (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/38599/>.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Diakses dari <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BS-KLS%20IV.pdf>.
- O Oktariani., & E Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207-217.
- Yuniar, SR, & Masjudin, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gender pada Siswa Kelas X, XI MIPA SMA Negeri 1 Kayangan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Media Pendidikan Matematika* , 10 (1), 119-124.